

PENGARUH MODAL KERJA, TOTAL PENDAPATAN, BIAYA OPERASIONAL, DAN TOTAL HUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2022

Nisa Latifah¹, Sobrotul Imtikhanah², M.Fithrayudi Triatmaja³

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

nisalatifah132@gmail.com

Abstrak

Laba bersih perusahaan sub sektor kosmetik dan produk rumah tangga diperkirakan mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga tahun 2022 akibat situasi pandemi yang menyebabkan pada kenaikan harga bahan baku dan penurunan penjualan. Pandemi dan pelemahan perekonomian global dan domestik berdampak pada bisnis perseroan sehingga semakin menurunkan laba bersihnya. Namun, pangsa pasar industri kecantikan semakin berkembang. Menurut laporan Badan Pusat Statistik tahun 2020, industri kosmetik berkembang pesat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal kerja, total pendapatan, beban operasional, dan total hutang terhadap laba bersih pada perusahaan BEI sub sektor industri kosmetik dan produk rumah tangga pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Sebanyak 11 perusahaan tercatat di BEI sub sektor kosmetik dan produk rumah tangga mengikuti survei tersebut. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah kuantitatif dan metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi dan observasi. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel, sehingga diperoleh 32 laporan keuangan perusahaan periode 2019 hingga 2022 dari delapan perusahaan sub sektor kosmetik dan produk rumah tangga. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda dengan menggunakan SPSS 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis secara parsial variabel modal kerja, total pendapatan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba hasil atau bersih keuntungan. Selain itu, total utang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Selain itu juga, modal kerja, total penjualan, beban usaha, dan total utang juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

Kata kunci: biaya kerja, jumlah keseluruhan pendapatan, biaya operasional, total hutang, laba bersih.

THE EFFECT OF WORKING CAPITAL, TOTAL REVENUE, OPERATING COSTS, TOTAL DEBT ON NET INCOME IN COSMETICS AND HOUSEHOLD GOODS INDUSTRY SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2019-2022 PERIOD

Abstract

Net profit in cosmetic industry sub sector companies and household goods has decreased from 2019-2022, due to pandemic conditions that occurred as a result of an increase in raw materials and sluggish sales. The pandemic and the global and national economic recession suppressed the company's business so net profit continued to decline. However, the market share of the beauty industry has increased. A report from the Central Bureau of Insights in 2020 revealed that the cosmetics industry has increased. This considers points to look at the impact of working capital, add up to income, working costs, and add up to obligation on net benefit in restorative industry sub division companies and family products recorded on the IDX for the 2019- 2022 period. The population in this study are cosmetics industry subsector companies and household goods listed on the IDX, totaling 11 companies. The data used in this student are quantitative data with the data collection techniques used are documentation and observation. Inspecting utilizing purposive inspecting strategy so that there are 32 company financial reports from 2019-2022 in 8 cosmetic industry sub sector companies and household goods. The analysis strategy utilized in this inquiry is the different direct relapse analysis method using the SPSS 16 program. The comes about of this think about demonstrate that the comes about of fractional speculation testing of working capital factors, add up to income, and working costs have a noteworthy impact on net pay. Whereas the whole obligations variable has no critical impact on net salary. At the same time, working capital, add up to income, working costs, and add up to obligations have a critical impact on net benefit.

Keywords: *net profit, operating expenses, total debt, total revenue, working capital*

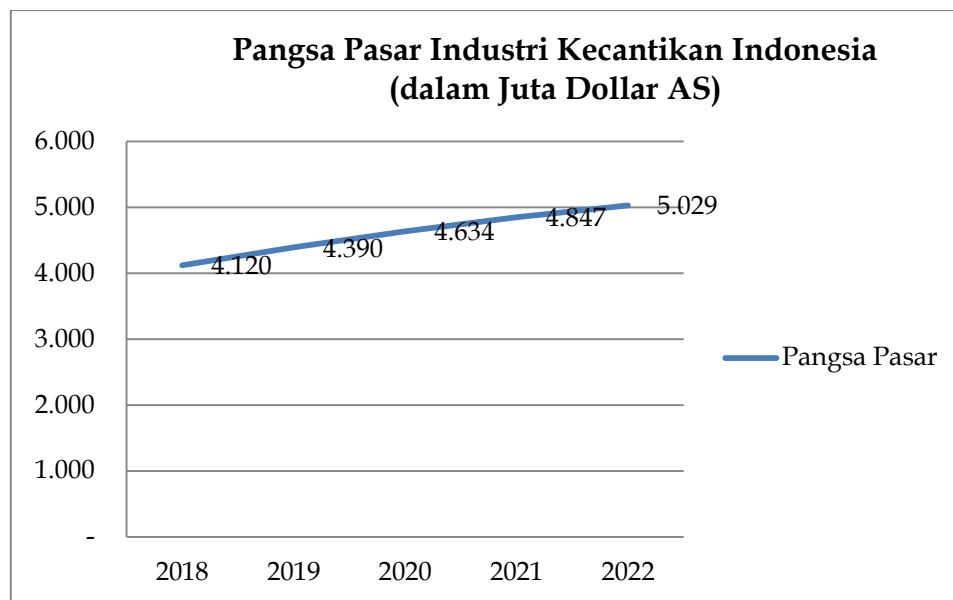
PENDAHULUAN

Memaksimalkan laba bersih merupakan tujuan utama perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan dilakukan dengan mengukur laba bersih perusahaan melalui perbandingan kinerja laba dari tahun tertentu dengan disebabkan laba tahun sebelumnya serta tahun berikutnya. Untuk mendeteksi masalah keuangan sejak dulu, perusahaan dapat segera mengambil tindakan untuk meningkatkan produktivitas dan memaksimalkan keuntungan di masa mendatang.

Tentunya untuk menyebabkan menghasilkan keuntungan, suatu perusahaan disebabkan harus bersedia mengeluarkan disebabkan biaya

berkaitan dengan kegiatannya. Pendapatan dan pengeluaran merupakan dua hal yang menyebabkan tidak dapat disebabkan dipisahkan. Karena pendapatan merupakan hasil yang disebabkan diperoleh perusahaan dari aktivitas operasionalnya, sementara biaya adalah pengeluaran yang menyebabkan dilakukan untuk mencapai pendapatan yang diinginkan perusahaan (Elifiya, 2014).

Pandemi tahun 2019 memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Misalnya, penurunan penjualan menyebabkan penurunan laba bersih, namun penurunan modal kerja akibat pandemi juga menyebabkan peningkatan laba bersih. Suku bunga pinjaman dan pinjaman bank. Krisis ekonomi global dan domestik menempatkan bisnis perusahaan di bawah tekanan yang ekstrim, dan laba bersih terus menurun karena meningkatnya pinjaman perdagangan dan utang jangka pendek akibat tingginya utang bank jangka pendek. Sebagian besar digunakan untuk membiayai pembelian bahan baku dan melunasi utang perusahaan.



Gambar 1
Pangsa Pasar Industri Kecantikan Indonesia

Pangsa pasar industri kecantikan Indonesia diperkirakan akan meningkat pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Seiring berlanjutnya pandemi di Indonesia, tren produk kecantikan pun terus berkembang. Persepsi

terhadap kecantikan juga dipengaruhi disebabkan oleh perubahan gaya hidup masyarakat dan tren baru. Hal ini juga terlihat jelas dalam laporan Badan Pusat Statistik (BPS) disebabkan tahun 2020, dimana industri kosmetik disebabkan tumbuh disebabkan sebesar 5,59% dan diperkirakan tumbuh sebesar 7% pada tahun 2021.

Badan Pusat Statistik memperkirakan BPOM industri kosmetik Indonesia akan tumbuh pada tahun 2021 sebesar 9,61%, dan total badan usaha di industri kosmetik Indonesia akan naik pada tahun 2022 sebesar 0,6% (Wisnubrata, 2023). Menurut laporan statistik, pangsa pasar industri disebabkan kecantikan di Indonesia mengalami peningkatan sekitar disebabkan \$4,6 miliar disebabkan pada tahun 2020 dan diperkirakan akan disebabkan mencapai \$5,2 miliar pada tahun 2023. Industri kecantikan disebabkan di Indonesia merupakan industri dinamis yang mempunyai potensi untuk terus berkembang (Nisa, 2022).

Perusahaan-perusahaan dalam sektor kosmetik dan perlengkapan rumah tangga disebabkan mengalami laba bersih yang turun akibat pandemi dan resesi ekonomi global dan nasional yang berdampak pada penurunan pendapatan sehingga laba bersih semakin menurun. Penurunan laba bersih turut menyebabkan meningkatnya utang korporasi yang sebagian besar digunakan untuk membeli bahan baku dan harga terus naik. Berkurangnya modal kerja di masa pandemi menyebabkan perusahaan mengurangi investasinya sehingga keuntungan perusahaan tidak maksimal. Jika harga operasional perusahaan meningkat, maka dapat menyebabkan merosotnya laba bersih perusahaan. Pertumbuhan omset perusahaan mempengaruhi pertumbuhan hasil bersih perusahaan.

Jika suatu perusahaan dapat meningkatkan labanya, maka tujuannya telah tercapai. Keuntungan bertambah atau berkurang berdasarkan faktor Pendapatan. Tingkat penjualan sebuah perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan bisnis. Kegiatan perusahaan menghasilkan pendapatan tinggi. Aktivitas ini menimbulkan biaya operasional dan biaya lainnya yang besar. Keuntungan mungkin berkurang karena meningkatnya biaya operasional. Untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi, perusahaan perlu mengurangi atau meminimalkan biaya operasionalnya (Luck et al., 2019).

Laba bersih setiap perusahaan naik dan turun setiap tahunnya. Jika pendapatan perusahaan meningkat, tetapi utang bertambah maka laba bersih perusahaan menurun. Biaya operasional memainkan peran penting dalam membantu bisnis mencapai tujuan mereka. Jika perusahaan mampu mengurangi biaya operasional, laba bersihnya akan meningkat. Namun jika biaya tersebut terbuang sia-sia maka keuntungan perusahaan akan berkurang.

Menginvestigasi pengaruh modal kerja, total pendapatan, biaya operasional dan total hutang terhadap laba bersih pada perusahaan di sektor kosmetik dan industri serta tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai 2022 adalah disebabkan tujuan dari penelitian ini. Bagi peneliti, penelitian bahwa ini bermanfaat selain memberi disebabkan informasi dan wawasan mengenai perusahaan kosmetik yang terdaftar disebabkan di BEI dan data industri nasional, penelitian ini memberikan kejelasan mengenai apa yang diharapkan sehingga dapat dilakukan pengembangan dan implementasi lebih lanjut.

Manfaat peneliti ini dapat menjadi acuan yang sangat baik bagi pembaca yang ingin mengetahui laba bersih produsen dan pengelola perusahaan sub sektor kosmetik dan disebabkan produk rumah tangga tahun 2019-2022. Kesejahteraan perusahaan dapat sangat membantu dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan juga dapat diperhitungkan saat mengambil keputusan dan merumuskan kebijakan bisnis.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Manajemen/Teori Stewardship menggambarkan kondisi di mana manajer tidak dipengaruhi oleh tujuan pribadi melainkan berfokus pada disebabkan pencapaian hasil yang penting untuk menyebabkan kepentingan organisasi. Teori ini menyatakan ada hubungan erat antara keuntungan perusahaan dan keberhasilan organisasi (Donaldson dan Davis, 1991). Teori manajemen disajikan sebagai teori yang didasarkan pada perilaku dan keyakinan. Teori kepemimpinan mengacu pada situasi di mana manajer tidak mengambil keputusan pribadi dan mengutamakan keinginan manajer. Teori kepemimpinan mempunyai akar psikologis dan sosiologis

serta berupaya menjelaskan kondisi di mana manajer bertindak sebagai atasan dan demi kepentingan atasannya.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Bagi suatu perusahaan, modal kerja menyebabkan adalah faktor utama untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan menggunakan modal kerja untuk operasi inti dan investasi perusahaan (Kristianti, 2021). Jika modal kerja mencukupi maka kegiatan tersebut bertujuan agar mencapai nilai yang lebih baik dengan mengembangkan usaha. Artinya semakin banyak modal kerja yang perusahaan miliki, semakin disebabkan besar juga keuntungan yang akan disebabkan diperoleh, sehingga potensi keuntungan pun semakin meningkat dan sebaliknya, jika modal kerja sedikit, laba perusahaan akan menurun yang berujung pada potensi keuntungan dari perusahaan (Masliannur et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dibuat oleh Pandan Maywulan Megawati, Leny Suzan, dan Sri Saraswati (2022) bahwa modal usaha dalam kerja menyebabkan mempunyai pengaruh berhubungan dengan terhadap laba hasil. Menyebabkan penelitian lain yang disebabkan dilakukan oleh Masliannur. H, Hendra Hermain, Rahmat Daim Harahap (2022) menjelaskan secara berhubungan positif dengan mempengaruhi antara modal kerja terhadap laba hasil. Dari uraian, sehingga dapat dibentuk hipotesis yaitu:

H1 : Modal kerja menghasilkan pengaruh signifikan pada laba hasil ataupun bersih

Pengaruh Total Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Menurut ((IAI), 2017) Pendapatan berarti peningkatan pendapatan atau laba keuangan selama periode akuntansi yang mengakibatkan peningkatan modal yang tidak dapat diatribusikan pada simpanan investor, seperti peningkatan aset atau penurunan kewajiban. Jika pendapatan tinggi maka laba perusahaan pun tinggi, namun jika pendapatan rendah maka laba perusahaan pun rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nesti Hapsari, Fairuzzaini Syam (2018) dengan hasil berpengaruh disebabkan signifikan pada laba bersih. Ria Kuswindi, Melina Pungki, Putri Tazkiyatul Ummah dan Novita Nur Chasanah (2023) juga meneliti jika pendapatan dapat

memiliki pengaruh positif yang disebabkan lebih signifikan pada laba bersih. Pipit Mutiara (2022) melakukan penelitian bahwa pendapat dapat berpengaruh sangat positif terhadap laba bersih. Dari *resume* diatas, maka dapat dibentuk hipotesis hasil yaitu:

H2 : Total pendapatan terdapat pengaruh berhubungan signifikan terhadap laba bersih

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Biaya atau beban merujuk pada turunnya manfaat ekonomi yang disebabkan terjadi selama periode akuntansi tertentu berupa beban sehingga menyebabkan berkurangnya modal yang tidak berkaitan dengan pembagian kepada investor ((IAI), 2017). Semakin rendah harganya, semakin tinggi keuntungannya juga sebaliknya semakin tinggi harganya, semakin rendah keuntungannya. Oleh sebab itu, penting untuk memantau dan mengelola seluruh biaya secara efisien dan efektif guna mencapai profitabilitas yang maksimal. Hal ini memastikan bahwa organisasi menerima pembayaran maksimum. Penelitian dari Aditya Achmad Fathoni, Jodi Setiawan, dan Rahmi Rahanti (2022) dengan hasil biaya operasional punya peranan yang signifikan terhadap laba bersih. Penelitian Victor Prasetya, Suripto dan Saras Meelia Puspitasari (2022) bahwa biaya operasional mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap perusahaan secara keseluruhan. Penelitian Leni Susan dan Hafissa Krotta Ayunina (2022) mengemukakan bahwa efisiensi biaya berdampak positif disebabkan terhadap profitabilitas. Dari pemaparan tersebut, kita bisa membuat hipotesis seperti berikut ini:

H3 : Biaya operasional menghasilkan pengaruh berhubungan terhadap laba bersih

Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih

Salah satu penyebab faktor yang dapat menambah atau mengurangi pendapatan tahunan suatu perusahaan adalah hutang. Pinjaman digunakan untuk mendanai atau mendanai bisnis inti perusahaan. Meningkatnya utang korporasi diharapkan berdampak positif terhadap pertumbuhan produksi dan menentukan masa depan perusahaan. Menurut penelitian Pandan Meywulan Megawati, Leny Suzan, dan Sri Saraswati (2022), tingkat hutang

mempengaruhi laba bersih. Penelitian yang dilakukan Dini Novianti, Caroline Lukita dan Devi Astriani (2022) menunjukkan bahwa besaran pinjaman mempunyai pengaruh yang sangat positif terhadap laba bersih. Berdasarkan pemaparan diatas kita bisa membuat hipotesis seperti dibawah ini:

H4 : Total hutang berpengaruh signifikan berhubungan dengan terhadap laba bersih

Pengaruh Modal Kerja, Total Pendapatan, Biaya Operasional, dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih

Dari semua variabel (X), yaitu modal kerja, total pendapatan, biaya operasional dan total hutang, uji seberapa erat hubungan keempat variabel X bila diuji bersama-sama dengan variabel terikat (Y) dan analisis seberapa besar dampak keempat variabel tersebut. Jika X merupakan variabel bagi Y, maka diperlukan hasil penelitian untuk menguji seluruh variabel X terhadap Y. Harus dibentuk hipotesis kelima untuk mendukung penelitian ini yaitu:.

H5 : Modal Kerja, Total Pendapatan, Biaya Operasional, dan Total Hutang menghasilkan pengaruh signifikan berhubungan dengan terhadap laba bersih

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian disebabkan menggunakan pendekatan berhubungan kuantitatif dengan tujuan menguji beberapa teori dengan meneliti hubungan antar variabel dan pengukurannya menggunakan instrumen penelitian. Dengan kata lain, data terdiri dari angka-angka yang diukur dengan instrumen penelitian, yaitu angka-angka yang terkandung dalam data.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dari peneliti dilaksanakan pada perusahaan yang bergerak di sub sektor industri kosmetik dan perawatan pribadi yang tercatat disebabkan di Bursa Efek Indonesia dan menyediakan laporan keuangan

yang secara lengkap. Menyebabkan data yang digunakan disebabkan dalam penelitian mencakup periode data tahun 2019-2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi disebabkan penelitian mencakup semua laporan keuangan tahun 2019 hingga 2022 pada disebabkan perusahaan sub sektor kosmetik atau produk rumah tangga yang tercatat disebabkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil dengan disebabkan metode *purposive sampling* dengan ketentuan disebabkan berikut ini:

- a. Produsen sub sektor kosmetik dan produk rumah tangga yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2019-2022 yang telah diaudit secara penuh.
- b. Perusahaan ini menyediakan data disebabkan yang diperlukan mengenai disebabkan variabel-variabel yang digunakan sehingga dalam penelitian ini untuk tahun 2019-2022.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada sub sektor kosmetik dan produk rumah tangga pada 2019 sampai 2022.
- d. Perusahaan yang laporan keuangannya disajikan dalam di mata uang Rupiah.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini disebabkan menggunakan data sekunder disebabkan sebagai sumber informasi. Data sekunder pada penelitian ini disebabkan diperoleh dari situs web <https://www.idx.co.id> untuk dapat memperoleh informasi tentang laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2019 sampai 2022 dan variabel operasional perusahaan. Jumlah pemasukan biaya operasional, total utang, laba bersih, tinjauan literatur untuk memahami teori di balik penelitian. Disebabkan data penelitian ini didapatkan disebabkan dari laporan keuangan tahunan resmi yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya untuk sub sektor manufaktur kosmetik dan barang kebutuhan rumah tangga. Penelitian ini menggunakan observasi tidak langsung dengan menyediakan data dari web resmi disebabkan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Metodologi yang disebabkan digunakan yaitu kuantitatif, dan metode perhitungan di penelitian ini disebabkan dilakukan disebabkan dengan menggunakan pada metode statistik dengan disebabkan menggunakan software SPSS. Alat analisis statistik disebabkan yang digunakan adalah uji analisis regresi linier berganda.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyebabkan memberikan konsep gambaran atau gambaran satuan data dalam bentuk mean, dalam standar deviasinya, variansnya, maksimumnya, minimumnya, sum, rangenya, kurtosisnya, dan *skewness* (kemiringan distribusi) (Prof.H.Imam Ghazali, M.com, Ph.D, CA, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Saat melakukan analisis dalam regresi berganda, harus terlebih dahulu menguji hipotesis klasik untuk mendapatkan hasil regresi yang bermakna dan tidak bias. Untuk uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi ini bertujuan agar memeriksa apakah distribusi nilai residual disebabkan dari regresi mengikuti distribusi normal. Uji statistik yang disebabkan dapat diterapkan untuk mengevaluasi normalitas residual disebabkan adalah uji statistik nonparametrik (K-S) *Kolmogorov-Smirnov* dimana data menyebabkan berdistribusi normal jika nilai sig. $>0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan agar menentukan apakah terdapat korelasi disebabkan antara variabel independen dalam model disebabkan regresi. Model regresi harus yang ideal seharusnya tidak menunjukkan disebabkan adanya korelasi disebabkan antara variabel independen. Untuk penyebab mendeteksi keberadaan multikolinearitas, maka nilai VIF dan toleransi dapat diperiksa. Tidak terjadinya gejala multikolinearitas ditunjukkan jika nilai tolerance

disebabkan lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF disebabkan kurang dari 10.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi disebabkan bertujuan agar memeriksa apakah ada penyebab korelasi antara disebabkan kesalahan residual pada periode t disebabkan dengan kesalahan disebabkan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) pada model disebabkan regresi linier. Salah satu cara yang digunakan agar mendeteksi disebabkan ada tidaknya autokorelasi menyebabkan dapat dilakukan menggunakan disebabkan uji *Durbin Watson* (DW) menurut (Prof.H.Imam Ghazali, M.com, Ph.D, CA, 2018) jika nilai DW lebih kecil dari batas bawah (dl), maka ditemukan autokorelasi positif, namun jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du), maka tidak ditemukan autokorelasi positif. Nilai $(4 - DW)$ dapat menyebabkan untuk mengidentifikasi autokorelasi negatif, dengan autokorelasi negatif terjadi jika nilai berada di atas bawah (dl) dapat autokorelasi positif terjadi jika nilai berada di atas batas atas (du).

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Prof.H.Imam Ghazali, M.com, Ph.D, CA, 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan agar menilai disebabkan apakah terdapat perbedaan varians pada disebabkan model regresi antara 1 pengamatan ke pengamatan berikutnya. Model regresi harus yang ideal adalah disebabkan model homoskedastisitas atau model tanpa heteroskedastisitas. Jika nilai keuntungan menyebabkan lebih besar disebabkan dari nilai $(Sig. > \alpha = 0,05)$, disimpulkan model menyebabkan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Prof.H.Imam Ghazali, M.com, Ph.D, CA, 2018) dalam analisis regresi, menyebabkan tidak hanya mengukur seberapa kuat hubungan antara disebabkan dua variabel atau lebih variabel, tetapi dengan

menentukan arah hubungan disebabkan antara variabel terikat dan variabel bebas. Hubungan ini biasanya dinyatakan dengan rumus dibawah:

$$Y = \alpha + \beta_1 MK + \beta_2 TP + \beta_3 BO + \beta_4 TH + \epsilon$$

Penjelasan :

Y	= Laba bersih sebagai variabel terikat
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi variabel bebas
MK	= Modal kerja sebagai variabel bebas
TP	= Total pendapatan sebagai variabel bebas
BO	= Biaya operasional sebagai variabel bebas
TH	= Total hutang sebagai variabel bebas
ϵ	= Koefisien error

Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T yang dilakukan (Prof.H.Imam Ghazali, M.com, Ph.D, CA, 2018) disebabkan pada dasarnya bertujuan agar menilai seberapa besar kontribusi variabel disebabkan penjelasan/bebas itu sendiri dalam menjelaskan variasi disebabkan variabel terikat. Hipotesis penelitian dapat diterima jika nilai $sig. t < 0,05$ yang artinya menyebabkan variabel bebas secara individual dan signifikan mempengaruhi disebabkan variabel terikat.

2. Uji F

Menurut (Prof.H.Imam Ghazali, M.com, Ph.D, CA, 2018) Uji-F berbeda dengan Uji-T, yang menilai signifikansi koefisien regresi parsial secara individual. Hipotesisnya adalah setiap koefisien regresi adalah nol. Kriteria pengujian menggunakan nilai signifikansi sebesar $F > 0,05$ sehingga hipotesis menyebabkan diterima.

Koefisien Determinasi

Menurut (Prof.H.Imam Ghazali, M.com, Ph.D, CA, 2018) Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya disebabkan mengukur seberapa baik disebabkan suatu model dapat menjelaskan disebabkan variasi pada variabel terikat. Nilai R^2 berkisar mulai antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 yang sedikit itu menunjukkan bahwa disebabkan variabel independen disebabkan memiliki

kemampuan terbatas dalam menjelaskan pada variasi pada variabel terikat. Umumnya, disebabkan koefisien determinasi pada data silang cenderung sedikit karena disebabkan terdapat variasi besar antar individu, dan pada data deret waktu, koefisien determinasi biasanya disebabkan lebih tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menyebabkan melibatkan 11 perusahaan disebabkan dari sub sektor kosmetik dan barang rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dianalisis adalah pada laporan keuangan perusahaan selama periode dari 2019 hingga 2022.

Tabel 1.Daftar Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT.Akasha Wira International Tbk.
2.	EURO	PT.Estee Gold Feet Tbk.
3.	FLMC	PT.Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
4.	KINO	PT.Kino Indonesia Tbk.
5.	KPAS	PT.Cottonindo Ariesta Tbk.
6.	MBTO	PT.Martina Berto
7.	MRAT	PT.Mustika Ratu Tbk.
8.	NANO	PT.Nanotech Indonesia Global Tbk.
9.	TCID	PT.Mandom Indonesia Tbk.
10.	UNVR	PT.Unilever Indonesia Tbk.
11.	VICI	PT.Victoria Care Indonesia Tbk.

Sumber: <https://idx.co.id/id>

Metode disebabkan pengambilan sampel disebabkan yang digunakan pada penelitian ini disebabkan adalah purposive sampling disebabkan dengan kriteria ditetapkan berikut ini:

Tabel 2.Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022	11
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan berkala tahun 2019-2022	(2)
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang selain rupiah	0
4.	Perusahaan yang tidak transmisi data penuh selama pengamatan yang terkait dengan variabel penelitian	0
5.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2022	(1)
Jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria		8
Total 8×4 tahun		32

Sumber : Data diolah peneliti

Terdapat 8 perusahaan per tahun dengan menggunakan periode pengamatan 2019-2022. Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka sampel yang diterima berjumlah adalah 32 sampel data dibawah ini merupakan deskripsi singkat dari nama perusahaan yang dianalisis sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.Daftar Sampel Perusahaan Sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT.Akasha Wira International Tbk.
2.	KINO	PT.Kino Indonesia Tbk.
3.	MBTO	PT.Martina Berto
4.	MRAT	PT.Mustika Ratu Tbk.
5.	NANO	PT.Nanotech Indonesia Global Tbk.
6.	TCID	PT.Mandom Indonesia Tbk.
7.	UNVR	PT.Unilever Indonesia Tbk.
8.	VICI	PT.Victoria Care Indonesia Tbk.

Sumber : Data diolah peneliti

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	32	-113316	1373554	268211.72	418622.408
Total Pendapatan	32	4712	4297247	1169553.94	1326076.557
Biaya Operasional	32	972	739420	221582.56	154462.355
Total Hutang	32	785	855972	341941.53	222944.084
Laba Bersih	32	-150561	3512937	434307.09	1032716.718
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data Diolah

Hasil dari pengujian data diatas disebabkan menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean, serta standar deviasi disebabkan untuk setiap variabel. Menurut hasil analisis data nilai minimum untuk variabel modal kerja sebesar -113316 atau -Rp 113.316.108.149 sedangkan nilai maksimumnya adalah 1373554 atau sebesar Rp 1.373.554.066.778. Rata-rata sebesar 268211,72 atau sebesar Rp 268.211.720.000 dan standar deviasi sebesar 418622,408 atau sebesar Rp 418.622.408.000. Nilai minimum untuk variabel total pendapatan sebesar 4712 atau sebesar Rp 4.712.131.769 sedangkan nilai maksimumnya adalah 4297247 atau sebesar Rp 4.297.247.000.000. Rata-rata sebesar 1169553,94 atau sebesar Rp 1.169.553.940.000 dan standar deviasi sebesar 1326076,557 atau sebesar Rp 1.326.076.557.000. Nilai minimum untuk variabel biaya operasional sebesar 972 atau sebesar Rp 972.935.715 sedangkan nilai maksimumnya adalah 739420 atau sebesar Rp 739.420.214.230. Rata-rata sebesar 221582,56 atau sebesar Rp 221.582.560.000 dan standar deviasi sebesar 154462,355 atau sebesar Rp 154.462.355.000. Nilai minimum untuk variabel total hutang sebesar 785 atau sebesar Rp 785.910.117 sedangkan nilai maksimumnya adalah 855972 atau sebesar Rp 855.972.000.000. Rata-rata sebesar 341941,53 atau sebesar Rp 341.941.530.000 dan standar deviasi sebesar 222944,084 atau sebesar Rp 222.944.084.000. Nilai minimum untuk variabel laba bersih sebesar -150561 atau sebesar -Rp 150.561.446.277 sedangkan nilai maksimumnya adalah 3512937 atau sebesar Rp 3.512.937.000.000. Rata-rata

sebesar 434.307,09 atau sebesar Rp 434.307.090.000 dan standar deviasi sebesar 1032716,718 atau sebesar Rp 1.032.716.718.000.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	158443.74545859
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.189
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.201

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Diolah

Hasil uji Kolmogorov Smirnov, nilai signifikansi yang disebabkan diperoleh adalah 0,201 yang lebih besar disebabkan dari nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, menyebabkan disimpulkan bahwa disebabkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Table 3.Uji Multikolinearitas

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.395	.696		
Modal Kerja	-5.087	.000	.325	3.075
Total Pendapatan	10.225	.000	.116	8.655
Biaya Operasional	-4.489	.000	.291	3.441
Total Hutang	.938	.357	.106	9.416

Sumber: Data yang diolah peneliti

Nilai yang dapat diterima untuk setiap variabel bebas adalah nilai *tolerance* yang disebabkan lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF disebabkan yang kurang dari 10. Berdasarkan hasil menyebabkan yang diperoleh, dan dapat disimpulkan data penelitian tidak mempunyai gejala multikolinieritas dan layak yang menyebabkan digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 7.Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.976	.973	169775.127	2.205

a. Predictors: (Constant), Total Hutang, Modal Kerja, Biaya Operasional, Total Pendapatan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data Diolah

Hasil uji autokorelasi disebabkan menggunakan disebabkan uji Durbin Watson diperoleh nilai dari disebabkan uji Durbin Watson yaitu $du <$

$d < 4 - du$ atau $1,7323 < 2,205 < 2,2677$. Dengan begitu, menyebabkan disimpulkan data yang disebabkan digunakan pada penelitian ini menyebabkan tidak menimbulkan masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Table 8. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.171	.368		3.179	.005
Modal Kerja	1.229E-6	.000	.530	1.592	.127
Total Pendapatan	-3.573E-7	.000	-.611	-.959	.349
Biaya Operasional	-2.002E-6	.000	-.374	-1.042	.310
Total Hutang	1.350E-6	.000	.399	.598	.557

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Diolah

Hasil uji varians menggunakan disebabkan uji Glejser diatas menunjukkan disebabkan nilai signifikansi sebesar lebih besar disebabkan dari 0,05. Oleh sebab itu, maka disebabkan disimpulkan tidak mempunyai gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Table 9. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29238,631	74090,214		.395	.696
Modal Kerja	-.650	.128	-.263	-5,087	.000
Total Pendapatan	.692	.068	.888	10,225	.000
Biaya Operasional	-1,644	.366	-.246	-4,489	.000
Total Hutang	.394	.420	.085	.938	.357

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel 9 dilakukan analisis regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 MK + \beta_2 TP + \beta_3 BO + \beta_4 TH + \epsilon$$

$$LB = 29238,631 - 0,650 MK + 0,692 TP - 1,644 BO + 0,394 TH + \epsilon$$

Dari model disebabkan persamaan regresi diatas, dapat dipahami:

1. Nilai constant 29238,631 mengindikasikan bahwa jika modal kerja, total pendapatan, biaya operasional, total hutang bernilai nol, maka menyebabkan nilai laba bersih adalah 29238,631.
2. Koefisien regresi oleh modal kerja -0,650 adalah negatif. Artinya kenaikan modal kerja akan menyebabkan menurunnya variabel laba bersih dengan asumsi menyebabkan variabel lain tetap konstan.
3. Koefisien regresi total pendapatan yaitu 0,692 adalah positif. Artinya kenaikan total pendapatan akan menyebabkan peningkatan variabel laba bersih.
4. Koefisien regresi oleh biaya operasional sebesar -1644 adalah negatif. Artinya peningkatan biaya operasional akan menyebabkan menurunnya variabel laba bersih.

5. Koefisien regresi total hutang adalah 0,394 adalah positif. Ini berarti peningkatan dari total hutang akan menyebabkan laba bersih turun dengan menyebabkan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Uji T

Table 10. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29238.631	74090.214		.395	.696
Modal Kerja	-.650	.128	-.263	-5.087	.000
Total Pendapatan	.692	.068	.888	10.225	.000
Biaya Operasional	-1.644	.366	-.246	-4.489	.000
Total Hutang	.394	.420	.085	.938	.357

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data Diolah

Berikut adalah hasil uji hipotesis dengan uji-t:

1. Pengaruh modal kerja terhadap laba hasil ataupun bersih
Menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk disebabkan pengaruh X1 terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$ dengan demikian, disimpulkan bahwa H1 diterima yang menyebabkan ada pengaruh X1 berhubungan dengan Y.
2. Pengaruh total pendapatan terhadap laba bersih
Karena nilai Sig. karena pengaruh X2 terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$, maka H1 diterima. Ini menunjukkan bahwa X2 berpengaruh berhubungan dengan terhadap Y.
3. Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih
Disebabkan nilai Sig. dengan pengaruh X3 terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan H1 diterima berarti laba bersih dipengaruhi biaya operasional.
4. Pengaruh total hutang terhadap laba bersih

Berdasarkan nilai Sig. karena pengaruh X4 terhadap Y sebesar 0,357 > 0,05, maka H1 ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak ada signifikan dari X4 terhadap Y.

Uji F

Table 11.Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32283381364097.418	4	8070845341024.354	280.008	.000 ^a
	Residual	778237034723.297	27	28823593878.641		
	Total	33061618398820.715	31			

a. Predictors: (Constant), Total Hutang, Modal Kerja, Biaya Operasional, Total Pendapatan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data Diolah

Hasil nilai akun yang disebabkan diperoleh dengan disebabkan tingkat signifikansi 0,000 berarti dibawah disebabkan tingkat signifikansi 0,05 maka disimpulkan bahwa modal kerja, total pendapatan, biaya operasional, dan total hutang berpengaruh berhubungan dengan terhadap laba bersih yang dihasilkan, maka H1 diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Table 12.Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.976	.973	169775.127	2.205

a. Predictors: (Constant), Total Hutang, Modal Kerja, Biaya Operasional, Total Pendapatan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data Diolah

Koefisien determinasi disebabkan yang ditentukan dari nilai adjusted R-squared adalah 0,973 berarti pengaruh variabel bebas (X) yakni modal kerja, total pendapatan, biaya operasional, total hutang terhadap variabel terikat (Y) yaitu disebabkan laba bersih sebesar 97%. Sedangkan sisanya 3% seperti biaya produksi dan perputaran total aktiva.

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial, variabel modal kerja disebabkan terhadap laba bersih memperoleh t hitung $-5,087$ dengan disebabkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa H1 modal kerja **berpengaruh** berhubungan dengan terhadap laba bersih **diterima**.

Hasil uji regresi parsial ditemukan bahwa disebabkan modal kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan disebabkan terhadap oleh laba bersih, yang mengindikasikan bahwa peningkatan disebabkan modal kerja perusahaan diikuti disebabkan oleh penurunan disebabkan laba bersih. Nilai negatif menunjukkan bahwa korelasinya berlawanan arah. Dengan kata lain, ketika modal kerja dalam penjualan menurunkan biaya operasional, laba atau keuntungan perusahaan justru meningkat. Hal yang tidak memerlukan pengurangan biaya operasional untuk mengembalikan keuntungan perusahaan. Disebabkan oleh karena itu, semakin besar disebabkan biaya disebabkan operasional suatu perusahaan, disebabkan maka semakin sedikit pula laba yang didapat. Sebaliknya, disebabkan semakin sedikit biaya disebabkan operasional suatu perusahaan, maka disebabkan semakin besar kemungkinan laba atau keuntungan tersebut naik. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat menentukan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar aktiva yang dimiliki. Namun, tingginya modal kerja belum tentu mempengaruhi laba bersih karena ada beberapa perusahaan yang belum mampu mengelola modal kerja secara maksimal yaitu belum mampu membayar hutang lancarnya. Jika dibandingkan maka hutang lancar menyebabkan lebih besar dari aktiva lancar.

Table 13. Tabel Modal Kerja (dalam jutaan rupiah) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

No	Kode Perusahaan	Modal Kerja		Laba Bersih	
		2020	2021	2020	2021
1.	NANO	3.297	6.055	5.111	1.769
2.	VICI	290.401	399.445	145.591	116.944

Sumber <https://idx.co.id/> data diolah

Modal kerja pada kode perusahaan NANO serta kode perusahaan VICI pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan, tapi laba bersihnya turun.

Pengaruh Total Pendapatan terhadap Laba Bersih

Hasil uji hipotesis secara parsial, variabel total pendapatan memperoleh nilai menyebabkan t hitung sebesar 10,225 serta signifikansi $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan total pendapatan **berpengaruh** berhubungan dengan terhadap laba bersih. Dengan demikian, H1 **diterima** yang artinya adanya pengaruh berhubungan dengan X2 terhadap Y.

Penelitian ini mengungkapkan jika pada total pendapatan mempunyai pengaruh berhubungan positif signifikan dengan terhadap laba bersih. Hubungan signifikan ini menunjukkan disebabkan peningkatan pendapatan akan diikuti oleh peningkatan laba bersih perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai pendapatan yang rendah, maka akan mengalami kerugian.

Table 14. Tabel Total Pendapatan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga (dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Pendapatan		Laba Bersih	
		2020	2021	2020	2021
1.	ADES	673.364	935.075	135.765	265.758
2.	MRAT	318.408	326.794	-7.263	777

Sumber: <https://idx.co.id/> data diolah

Total pendapatan pada kode perusahaan ADES dan kode perusahaan MRAT pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan dan laba bersih pada kode perusahaan ADES dan kode perusahaan MRAT mengalami kenaikan.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Hasil ataupun Bersih

Nilai t hitung untuk biaya operasional sebanyak -4,489, pada nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, disimpulkan bahwa **H1 diterima**. Dengan demikian, pengujian hipotesis menunjukkan **terdapat pengaruh** biaya operasional terhadap laba hasil atau bersih.

Hasil uji regresi secara parsial disebabkan menunjukkan biaya operasional disebabkan berpengaruh negatif yang signifikan pada laba bersih. Nilai negatif menunjukkan arah korelasi tidak searah, dimana biaya operasional perusahaan meningkat maka laba bersihnya menurun, karena biaya operasional dan laba bersih berhubungan erat dan berbanding terbalik.

Table 15. Tabel Biaya Operasional pada Perusahaan Sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Tahun 2021-2022 (dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Biaya Operasional		Laba Bersih	
		2021	2022	2021	2022
1.	KINO	168.734	207.387	11.708	-95.420
2.	NANO	7.515	14.677	1.769	1.740
3.	VICI	340.366	402.061	116.944	97.812

Sumber : <https://idx.co.id/> data diolah

Biaya operasional pada kode perusahaan KINO, kode perusahaan NANO, serta kode perusahaan VICI pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan, namun laba bersih pada kode perusahaan KINO, kode perusahaan NANO, serta kode perusahaan VICI mengalami penurunan.

Pengaruh Total Hutang terhadap Laba Hasil ataupun Bersih

Dari uji hipotesis secara parsial dapat diasumsikan **H1 ditolak** karena variabel total hutang terhadap laba bersih didapatkan nilai t hitung 0,938 dengan nilai Sig. sebesar $0,357 > 0,05$. Dengan begitu, total hutang **tidak berpengaruh** pada laba bersih.

Total hutang disebabkan tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih oleh pada perusahaan sub sektor kosmetik dan produk rumah tangga dapat diartikan bahwa total hutang yang besar akan menyulitkan pembayaran hutang dan mengurangi laba yang diperoleh. Temuan ini tidak sesuai dengan kerangka berpikir peneliti bahwa total hutang disebabkan

berpengaruh berhubungan positif dengan terhadap laba hasil ataupun bersih, namun total hutang disebabkan tidak berpengaruh dengan terhadap laba bersih.

Table 16. Tabel Total Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga (dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Hutang		Laba Bersih	
		2021	2022	2021	2022
1.	KINO	265.761	314.255	11.708	-95.420
2.	NANO	3.467	12.839	1.769	1.740
3.	VICI	247.640	349.890	116.944	97.812

Sumber: <https://idx.co.id/> data diolah

Total hutang pada kode perusahaan KINO, kode perusahaan NANO, serta kode perusahaan VICI pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan, namun laba bersih pada kode perusahaan KINO, kode perusahaan NANO, kode perusahaan VICI mengalami penurunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil analisis data secara parsial (Uji T) menunjukkan bahwa variabel modal kerja, total pendapatan, dan biaya operasional mempengaruhi laba bersih sedangkan total hutang disebabkan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2. Berdasarkan analisis data secara simultan (Uji F) variabel modal kerja, total pendapatan, biaya operasional, dan total hutang disebabkan secara bersama-sama mempengaruhi laba bersih. Upaya penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa variabel bebas dapat memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
3. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,973 untuk laba bersih disebabkan yang berarti bahwa pengaruh modal kerja, total pendapatan, biaya operasional, dan total hutang terhadap laba bersih dengan persamaan sebesar 97%, sisanya sebesar 3% disebabkan dipengaruhi oleh faktor lain disebabkan dari luar model penelitian ini, seperti biaya produksi dan perputaran total aktiva.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya terbatas antara perusahaan sub sektor kosmetik dan produk rumah tangga
2. Variabel yang digunakan dalam mempengaruhi laba bersih terbatas yaitu variabel modal kerja, total pendapatan, biaya operasional, dan total hutang saja tetapi juga harus memperhatikan faktor-faktor lainnya seperti perputaran total aktiva, biaya produksi, dan biaya pemasaran.
3. Pada penelitian ini yang digunakan hanya periode observasi selama 4 tahun yakni tahun 2019 hingga 2022.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih tidak hanya melihat pada modal kerja, total pendapatan, biaya operasional, dan total hutang saja tetapi juga harus memperhatikan faktor-faktor lainnya seperti disebabkan perputaran total aktiva, biaya produksi, dan biaya operasi.
2. Untuk penelitian selanjutnya, untuk menggunakan dalam periode studi yang lebih lama guna menentukan konsistensi disebabkan pengaruh variabel bebas ini terhadap laba bersih.

Implikasi

1. Bursa Efek Indonesia
Data dan hasil penelitian dapat menginformasikan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai laba bersih yang diperoleh oleh emiten, khususnya perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga
2. Perusahaan dan Manajemen
Saat ini memberikan gambaran untuk membantu manajer membuat keputusan kebijakan yang diterapkan pada perencanaan strategis untuk menentukan laba bersih dalam rangka menentukan bagian laba atas semua pengeluaran untuk periode waktu tertentu sesudah/setelah dikurangi pajak penghasilan yang akan ditentukan dan disajikan sebagai laporan laba rugi.
3. Akademik

Studi akan memberikan ide-ide untuk pengembangan penelitian masa depan. Ini juga akan memberi pembaca wawasan dan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil akhir bisnis.

REFERENSI

- (IAI), I. A. I. (2017). *SAK Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2017*.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Elifia, M. (2014). *Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia DAN Keramik,Porselin & Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. 1–15.
- Kristianti, A. (2021). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya Vol. 1, No. 1, Januari 2021*, 1(1), 31–46.
- Luck, J. B., Sinaga, A., Sihotang, M., Oktavia, Desiani, J., & Hendry. (2019). Pengaruh penjualan, biaya operasional, total hutang, perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bni periode 2014 - 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(2), 99–108.
- Masliannur, Harmain, H., & Daim Haraham, R. (2022). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EBMA Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, 3(8.5.2017), 2003–2005.
- Nissa, I. (2022). *Pangsa Pasar Industri Kecantikan di Indonesia*. 31 Agustus. [https://lifestyle.kompas.com/read/2023/02/07/111401620/seperti-apa-tren-kecantikan-di-indonesia-pada-tahun-2023?page=all](https://www.dewiku.com/beauty/2022/08/31/083431/potensinya-besar-pangsa-pasar-industri-kecantikan-di-indonesia-diprediksi-terus-meningkat#:~:text=Berdasarkan laporan dari Statistik pada,memiliki potensi yang terus berkembang.</p><p>Prof.H.Imam Ghazali, M.com, Ph.D, CA, A. (2018). <i>Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25</i>.</p><p>Wisnubrata. (2023). <i>Tren Kecantikan di Indonesia</i>. 7 Februari. <a href=)